



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

SEPTEMBER 2023





LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
SEPTEMBER 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI SEPTEMBER 2023

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.2337

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 86 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

September 2023

Penanggung Jawab Umum:

Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Editor:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Penulis Naskah & Tata Letak:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Rizky Wahyuda Manik

Disain Cover:

I Dewa Gede Antara Putra, SST

Kontributor Data Internal:

Tim Neraca Wilayah

Tim Statistik Distribusi

Tim Statistik Produksi

Tim Statistik Sosial

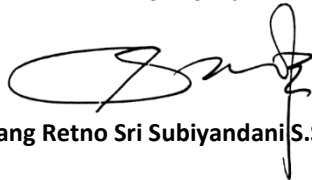
KATA PENGANTAR

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini dari indikator ekonomi maupun sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali September 2023 menyajikan data dan informasi Inflasi (Agustus 2023), Pariwisata (Juli 2023), Nilai Tukar Petani (Agustus 2023), Transportasi (Juli 2023), Ekspor-Impor (Juli 2023) dan Pertumbuhan Ekonomi (Triwulan II 2023). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Perjalanan panjang publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan Agustus 2023 Kota Denpasar dan Kota Singaraja sama-sama mengalami inflasi. Kota Denpasar mencatatkan pergerakan harga inflasi 0,21 persen (IHK sebesar 114,96), dan di Kota Singaraja inflasinya setinggi 0,27 persen (IHK sebesar 116,69). Dari kedua kota tersebut, perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja menghasilkan catatan inflasi 0,23 persen (IHK sebesar 115,19).

PARIWISATA

Konsisten mengalami peningkatan, wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali sudah kembali normal seperti sebelum pandemi Covid-19. Jumlah wisman yang datang ke Bali pada bulan Juli 2023 tercatat sebanyak 541.353 kunjungan. *Low base effect* masih tetap terasa, khususnya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*yoy*) yaitu naik sebesar 119,61 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, mengalami peningkatan sebesar 13,21 persen.

NILAI TUKAR PETANI

Sempat melemah sebesar 1,45 persen pada bulan Juli, pada Agustus 2023 NTP Provinsi Bali kembali menguat dan mencatatkan indeks sebesar 99,04 atau naik sebesar 0,39 persen. Secara Nasional NTP naik 1,09 persen dan mencatatkan indeks sebesar 111,85.

TRANSPORTASI

Sejalan dengan kedatangan wisman, kinerja transportasi juga konsisten mengalami peningkatan. Pada bulan Juli 2023, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 2.913 unit penerbangan atau naik 12,82 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 3.383 unit penerbangan atau naik 4,74 persen secara (*m-to-m*).

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juli 2023 tercatat mencapai US\$47.804.261. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,48 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$47.577.369.

IMPOR

Searah dengan ekspor, besaran impor Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 juga menunjukkan peningkatan. Nilai impor barang dari luar negeri ke Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 tercatat sebesar US\$10.665.141, naik 9,82 persen dibandingkan bulan Juni 2023 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$9.711.641.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan II-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan positif setinggi 6,96 persen (*q-to-q*). Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya perekonomian Bali tercatat tumbuh setinggi 5,60 persen (*y-on-y*).

KETENAGAKERJAAN

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2023 tercatat sebanyak 2,73 juta orang, meningkat 43,79 ribu orang dibandingkan Februari 2022. Sejalan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen poin menjadi 77,19 persen pada Februari 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 3,73 persen, turun 1,11 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022.

KEMISKINAN

Pada bulan Maret 2023, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebesar 193,78 ribu orang (4,25 persen). Diklasifikasikan menurut wilayahnya, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,77 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan mencapai 5,50 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 112.321 hektare, naik 6,77 persen dibandingkan tahun 2021. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 6.822 hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 33.973 hektar. Produksi padi pada tahun 2022 mencapai 680.602 ton GKG, mengalami kenaikan 9,97 persen dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 618.911 ton GKG.

HORTIKULTURA

Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat sebesar 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 mencapai sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam 14,23 persen. Sementara itu produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam 8,63 persen (*y-on-y*). Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	31
Ekspor dan Impor	41
Produk Domestik Regional Bruto	49
Ketenagakerjaan	61
Kemiskinan	71
Tanaman Pangan Padi	79
Hortikultura	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Agustus 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>y-on-y</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Agustus 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	8
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>y-on-y</i>), di Kota Denpasar, 2021 – 2023	9
I.5	Laju dan Andil Inflasi Agustus 2023 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	14
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan (<i>y-on-y</i>), di Kota Singaraja, 2021 – 2023	15
II.1	Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya Menurut Pintu Masuk Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023	18
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023	19
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang di Bali Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023	21
II.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Juni dan Juli 2023	22
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Juli-Agustus 2023 (2018=100)	25
III.2	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi dan Nasional serta Persentase Perubahannya Juli-Agustus 2023 (2018=100)	26

Tabel	Judul	Halaman
III.3	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Bali dan Nasional, Agustus 2023	28
III.4	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Juli-Agustus 2023(2018=100)	29
IV.1	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023	31
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023	32
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023	33
IV.4	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023	34
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023	35
IV.6	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023	37
IV.7	Perkembangan Jumlah Kapal Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juli 2023	38
IV.8	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juli 2023	38
IV.9	Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, Juli 2023	39
V.1	Ekspor Barang Provinsi Bali dan Perubahannya, Juli 2023	42
V.2	Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Juli 2023	43
V.3	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juli 2023	45

Tabel	Judul	Halaman
V.4	Impor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Juli 2023	46
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023	47
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang Keadaan Bulan Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023	48
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Februari 2022 – Februari 2023 (orang)	62
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023	74
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2022 – Maret 2023	76
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (Kuintal)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Agustus 2021 – Agustus 2023	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Agustus 2021 – Agustus 2023	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Agustus 2021 – Agustus 2023	12
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Agustus 2022 – Agustus 2023	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Juli 2023 – Agustus 2023	24
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	50
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>q-to-q</i>)	51
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>y-on-y</i>)	52
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>y-on-y</i>)	53
VI.5	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>q-to-q</i>)	55
VI.6	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>q-to-q</i>)	55
VI.7	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	57
VI.8	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (<i>y-on-y</i>)	58

Gambar	Judul	Halaman
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2022 – Februari 2023	64
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2022 – Februari 2023	66
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Februari 2022 – Februari 2023 (persen).	68
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023	72
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2019 – Maret 2023	72
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2023*	79
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 – 2023*	80
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2023* (Ribu Ton GKG)	81

BAB I

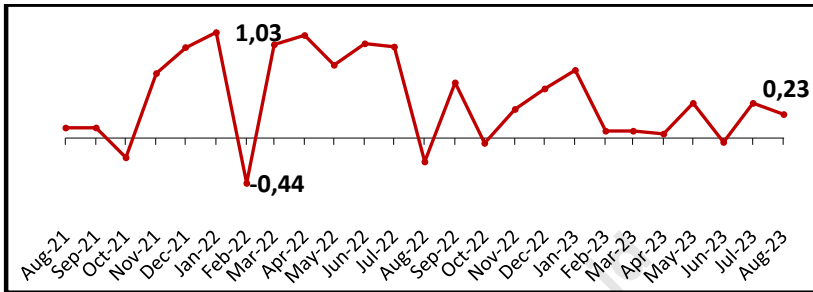
INFLASI

I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan Agustus 2023

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan Agustus 2023 mencatatkan perkembangan harga yang sejalan yaitu sama-sama mencatatkan inflasi. Sehingga menyebabkan perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja pun mencatatkan besaran inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan Agustus 2023 tercatat setinggi 0,23 persen. Kondisi tersebut akibat peningkatan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 114,93 pada Juli 2023 menjadi 115,19 pada Agustus 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) Agustus 2023 sebesar 1,71 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2023 terhadap Agustus 2022 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 2,99 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan IHK dari Agustus 2021, maka tingkat inflasi gabungan cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Februari 2022 yaitu -0,44 persen.

Gambar I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
Agustus 2021 – Agustus 2023



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, peningkatan harga barang/jasa konsumsi masyarakat ditunjukkan oleh naiknya IHK pada tujuh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok IX (pendidikan) setinggi 2,27 persen, kelompok V (kesehatan) setinggi 0,48 persen ; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,46 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) setinggi 0,42 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,36 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga dan budaya) setinggi 0,29 persen; dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,15 persen.
5. Sebaliknya, empat kelompok tercatat deflasi, yaitu kelompok VI (transportasi) sedalam 0,89 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sedalam 0,12 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam 0,11 persen, dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sedalam 0,01 persen.

6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Agustus 2023 antara lain akademi/ perguruan tinggi, cabai rawit, canang sari, beras, telur ayam ras, rokok putih, sekolah dasar, air kemasan, sate, dan mangga.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju deflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain angkutan udara, bawang merah, daging ayam ras, bahan bakar rumah tangga, cabai merah, buah naga, sawi putih/pecay/pitsai, pakaian bayi, tomat, dan apel.
8. Jika diurai menurut penyumbanginya, inflasi gabungan dua kota di Provinsi Bali disumbang oleh kelompok IX (Pendidikan) sebesar 0,1568 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar 0,1115 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0322 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0260 persen, kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0153 persen, kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0141 persen, dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0053 persen.
9. Empat kelompok lainnya menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, yaitu kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0005 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0080 persen, kelompok III (perumahan,

air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0172 persen, dan kelompok VI (transportasi) sebesar -0,1102 persen.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Agustus 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Agustus 2023	Laju Inflasi Agustus 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi (m-to-m) Agustus 2023
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	114,19	119,18	0,42	4,37	2,93	0,1115
2. Pakaian dan Alas Kaki	102,52	101,96	-0,18	-0,55	0,20	-0,0080
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,51	108,68	-0,11	1,09	1,36	-0,0172
4. Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	119,86	118,59	0,36	-1,06	0,47	0,0260
5. Kesehatan	108,70	109,63	0,48	0,86	1,10	0,0153
6. Transportasi	119,59	119,12	-0,89	-0,39	9,78	-0,1102
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	103,44	103,32	-0,01	-0,12	-0,58	-0,0005
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,34	109,16	0,29	1,70	2,43	0,0053
9. Pendidikan	113,94	119,52	2,27	4,90	4,90	0,1568
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,16	116,76	0,15	0,52	1,83	0,0141
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	122,03	124,30	0,46	1,86	3,77	0,0322
UMUM	113,25	115,19	0,23	1,71	2,99	0,2300

*) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/ m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date / ytd)

***) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan Agustus 2022 (year-on-year / y-on-y)

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender Agustus tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 4,89 persen. Pun demikian, inflasi tahunan Agustus

tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan besaran 6,38 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender Agustus serta inflasi tahunan Agustus terendah tercatat pada tahun 2021 masing-masing dengan besaran 0,63 persen dan 1,19 persen.

Tabel I.2
Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan,
Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan Agustus (<i>m-to-m</i>)	0,10	-0,23	0,23
2.	Tahun Kalender Agustus (<i>ytd</i>)	0,63	4,89	1,71
3.	Tahunan Agustus (<i>y-on-y</i>)	1,19	6,38	2,99

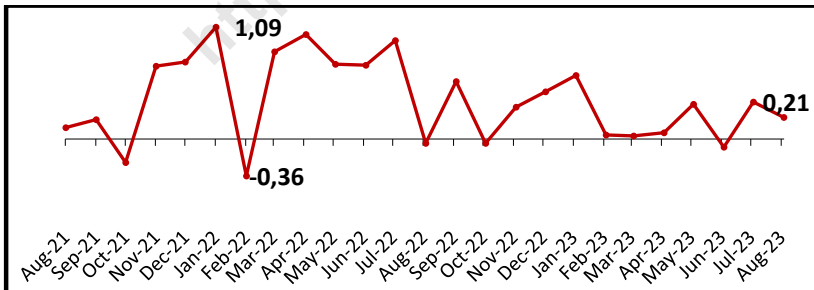
11. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) menjadi penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2023 di Provinsi Bali. Komponen ini tercatat mengalami inflasi setinggi 0,50 persen atau memberikan sumbangan sebesar 0,0809 persen terhadap inflasi umum. Komoditas yang mengalami peningkatan harga terbesar pada komponen ini adalah cabai rawit, beras, telur ayam ras, mangga, dan ikan tongkol/ ikan ambu-ambu.
12. IHK komponen energi Provinsi Bali tercatat deflasi sedalam -0,16 persen yang ditunjukkan oleh besaran IHK bulan Agustus 2023 sebesar 115,96 (2018=100), turun dibandingkan catatan IHK bulan Juli 2023 sebesar 116,15 (2018=100). Komponen ini tercatat memberikan andil/sumbangan deflasi umum sedalam 0,0166 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain bahan bakar rumah tangga (LPG).

I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan Agustus 2023

1. Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,21 persen yang ditunjukkan dengan peningkatan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 114,72 pada Juli menjadi 114,96 pada Agustus 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) dan tingkat Inflasi tahun ke tahun (Agustus 2023 terhadap Agustus 2022 atau *year on year /y-on-y*) tercatat setinggi 1,58 persen dan 2,91 persen.
2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Agustus 2021, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Februari 2022 yaitu sedalam 0,36 persen.

Gambar I.2

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Agustus 2021 – Agustus 2023



3. Inflasi (*m-to-m*) yang tercatat di Kota Denpasar pada bulan Agustus 2023 ditunjukkan dengan peningkatan indeks pada tujuh kelompok pengeluaran yaitu kelompok IX (pendidikan) sebesar 2,43 persen, kelompok V (kesehatan) sebesar 0,53 persen,

kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,47 persen, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,39 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,37 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,30 persen, dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) sebesar 0,16 persen.

4. Sedangkan empat kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar 1,01 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,21 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,13 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,01 persen.
5. Komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Agustus 2023 antara lain akademi/perguruan tinggi, cabai rawit, canang sari, rokok putih, sekolah dasar, air kemasan, sate, telur ayam ras, mangga, dan obat dengan resep.
6. Sedangkan komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi di Kota Denpasar antara lain angkutan udara, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, daging ayam ras, buah naga, cabai merah, sawi putih/petsai, pakaian bayi, apel, dan tomat.
7. Inflasi Kota Denpasar pada bulan Agustus 2023 tercatat disumbang oleh kelompok IX (pendidikan) sebesar 0,1804 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,0981 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0329

persen; kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0271 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0165 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0157 persen; dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0054 persen.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Agustus 2023,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Agustus 2023	Laju Inflasi Agustus 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi m-to-m Agustus 2023
1. Makanan, minuman, dan tembakau	113,63	118,26	0,39	4,07	2,81	0,0981
2. Pakaian dan alas kaki	100,56	99,70	-0,21	-0,86	-0,01	-0,0089
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	107,80	108,76	-0,13	0,89	1,18	-0,0206
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	120,52	119,52	0,37	-0,83	0,45	0,0271
5. Kesehatan	107,79	108,81	0,53	0,95	1,21	0,0165
6. Transportasi	119,15	118,58	-1,01	-0,48	9,57	-0,1276
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	103,93	103,79	-0,01	-0,13	-0,66	-0,0006
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	105,70	107,16	0,30	1,38	1,92	0,0054
9. Pendidikan	114,17	120,19	2,43	5,27	5,27	0,1804
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	117,21	117,87	0,16	0,56	1,92	0,0157
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	122,26	124,25	0,47	1,63	3,48	0,0329
Umum	113,17	114,96	0,21	1,58	2,91	0,2100

*) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date/ ytd)

***) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan Agustus 2022 (year-on-year / y-on-y)

8. Kelompok pengeluaran yang tercatat menahan laju inflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar -0,1276 persen; kelompok III

(perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0206 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar -0,0089 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar -0,0006 persen.

9. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender Agustus tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,07 persen), sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,59 persen). Demikian pula pada kategori inflasi tahunan Agustus, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (6,56 persen) dan yang terendah pada tahun 2021 (0,99 persen).

Tabel I.4
Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan,
di Kota Denpasar 2021 – 2023


Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan Agustus (<i>m-to-m</i>)	0,11	-0,04	0,21
2.	Tahun Kalender Agustus (<i>ytd</i>)	0,59	5,07	1,58
3.	Tahunan Agustus (<i>y-on-y</i>)	0,99	6,56	2,91

10. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,41 persen dan memberi andil terhadap laju inflasi di Kota Denpasar dengan sumbangan positif sebesar 0,2748 persen. Komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,71 persen dengan sumbangan negatif terhadap laju inflasi Kota Denpasar sebesar -0,1260 persen. Sementara itu, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,46 persen dengan sumbangan negatif sebesar -0,0700 persen.

11. Komponen energi di Kota Denpasar tercatat deflasi sedalam 0,18 persen, yang ditunjukkan oleh besaran IHK 116,10 (2018=100) turun dibandingkan catatan bulan sebelumnya 116,31 (2018=100). Komponen energi tercatat memberikan sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar pada bulan Agustus 2023 sebesar -0,0188 persen.
12. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional tercatat 44 kota mengalami inflasi dan 46 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Manokwari (Papua Barat) setinggi 0,55 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di DKI Jakarta (DKI Jakarta), Purwokerto (Jawa Tengah), dan Mataram (Nusa Tenggara Barat) masing-masing setinggi 0,01 persen. Sementara deflasi terdalam tercatat di Waingapu (NTT) sedalam 1,20 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Sukabumi (Jawa Barat) dan Bandung (Jawa Barat) sedalam 0,02 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi maka Kota Denpasar dengan inflasi setinggi 0,21 persen menempati urutan ke-11 dari 44 kota yang mengalami inflasi.

1.3 Inflasi Kota Singaraja Agustus 2023

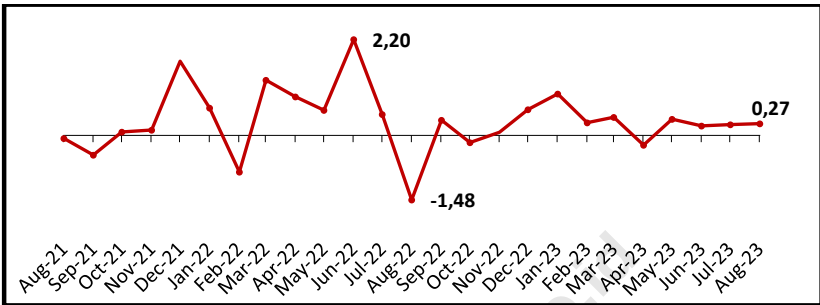
1. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan Agustus 2023 Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi setinggi 0,27 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 116,69. Tingkat inflasi tahun kalender Agustus 2023 setinggi 2,57 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2023 terhadap Agustus 2022 atau *y-on-y*) tercatat setinggi 3,44 persen.
2. Enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m-to-m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi



0,56 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,40 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) setinggi 0,29 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,27 persen, kelompok V (kesehatan) setinggi 0,25 persen, dan kelompok VI (transportasi) setinggi 0,02 persen.

3. Tidak terdapat kelompok yang mengalami deflasi
4. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki), kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran).
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Agustus 2021 sampai Agustus 2023, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai -1,48 persen.

Gambar 1.3
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Agustus 2021 – Agustus 2023



6. Komoditas yang tercatat mengalami kenaikan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Agustus 2023 antara lain cabai rawit, beras, telur ayam ras, ikan tongkol/ikan ambuambu, kangkung, tongkol diawetkan, sawi hijau, canang sari, rokok putih, jeruk, kentang, biaya fotocopy, udang basah, ikan teri, obat batuk, pembalut wanita, kunyit, wortel, terong, kubis, biskuit, minyak rambut, jahe, buku tulis bergaris, susu cair kemasan, ikan ekor kuning, labu siam, susu bubuk balita, kulkas, ikan kembung, salak, emas perhiasan, mobil, dan susu untuk tulang/manula.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan deflasi antara lain bawang merah, daging ayam ras, cabai merah, pisang, ayam hidup, tomat, kacang panjang, cumi-cumi, jagung manis, ikan cakalang, kemiri, ikan layang, ikan kuniran, sabun detergen bubuk/cair, ketimun, tarif roda 2 online, bawang putih, sabun cair/cuci piring, santan jadi, apel, dan tepung terigu.

8. Sumbangan setiap kelompok pengeluaran terhadap inflasi bulan Agustus 2023 adalah sebagai berikut: kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,1992 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0280 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar 0,0191 persen, kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0094 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0050, dan kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0021 persen.
9. Sementara itu, lima kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki), kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga), kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) sehingga tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan Agustus 2023.

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi Agustus 2023 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Agustus 2023	Laju Inflasi Agustus 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi m-to-m Agustus 2023
1. Makanan, minuman, dan tembakau	116,91	123,64	0,56	5,76	3,51	0,1992
2. Pakaian dan alas kaki	113,81	115,00	0,00	1,05	1,25	0,0000
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	105,38	108,09	0,00	2,57	2,68	0,0000
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	115,39	112,21	0,29	-2,76	0,61	0,0191
5. Kesehatan	113,81	114,28	0,25	0,41	0,47	0,0094
6. Transportasi	123,11	123,37	0,02	0,21	11,30	0,0021
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,81	99,78	0,00	-0,03	0,01	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	119,55	124,07	0,27	3,78	5,84	0,0050
9. Pendidikan	110,99	110,77	0,00	-0,20	-0,20	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	106,71	106,77	0,00	0,06	0,93	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	120,50	124,62	0,40	3,42	5,73	0,0280
Umum	113,77	116,69	0,27	2,57	3,44	0,2700

*) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya (month-to-month/ m-to-m)

**) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022 (year to date / ytd)

***) Persentase perubahan IHK Agustus 2023 terhadap IHK bulan Agustus 2022 (year-on-year/y-on-y)

10. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender Agustus tertinggi di Kota Singaraja tercatat pada tahun 2022 (3,74 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,92 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan Agustus, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2022 (5,25 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (2,45 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan
Kota Singaraja, 2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan Agustus (<i>m-to-m</i>)	-0,07	-1,48	0,27
2.	Tahun Kalender Agustus (<i>ytd</i>)	0,92	3,74	2,57
3.	Tahunan Agustus (<i>y-on-y</i>)	2,45	5,25	3,44

11. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) di Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi setinggi 0,72 persen atau memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,1618 persen. Begitu pula untuk komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,15 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0849 persen. Serta komponen harga diatur pemerintah (*administered*) yang tercatat mengalami inflasi sebesar 0,07 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0146 persen.
12. Komponen bahan makanan pada bulan Agustus 2023 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,71 persen atau memberikan sumbangan positif sebesar 0,1671 persen. Sedangkan komponen energi tidak terjadi perubahan indeks harga, yakni sama dengan IHK bulan sebelumnya sebesar 115,05.
13. Jika Kota Denpasar menempati urutan ke-11, maka Kota Singaraja menempati posisi ke-9 dari 44 kota yang mengalami inflasi.

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Juli 2023 tercatat sebanyak 541.353 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sejumlah 541.272 kunjungan dan melalui pelabuhan laut sejumlah 81 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Juli 2023 naik sebesar 13,21 persen dibandingkan dengan catatan bulan Juni 2023 (*m-to-m*). Sementara jika dibandingkan dengan bulan Juli 2022 (*y-on-y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 119,61 persen. Hal ini masih disebabkan karena *Low Base Effect* akibat pandemi Covid-19.
3. Secara (*m-to-m*), kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami peningkatan 13,21 persen. Demikian pula halnya kunjungan wisman melalui pelabuhan laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 14,08 persen pada bulan Juli 2023.
4. Dengan catatan kunjungan yang relatif kecil pada bulan yang sama setahun sebelumnya, menyebabkan capaian kunjungan melalui bandar udara mencatatkan perkembangan yang meningkat signifikan secara (*y-on-y*) yaitu setinggi 119,63 persen, dan melalui Pelabuhan laut mengalami peningkatan sebesar 30,65 persen.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan Juli 2023 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Tiongkok. Ketiganya memberi

share jumlah wisman di bulan Juli masing-masing sebesar 24,56 persen; 7,54 persen; dan 6,77 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya Menurut Pintu Masuk Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023

No	Pintu Masuk	Jumlah Wisman (kunjungan)			Perubahan (%)		Peran Thd Total
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2023 thd Juni 2023	Juli 2023 thd Juli 2022	
1	Bandara	246.442	478.127	541.272	13,21	119,63	99,99
2	Pelabuhan	62	71	81	14,08	30,65	0,01
Jumlah		246.504	478.198	541.353	13,21	119,61	100,00

6. Berdasarkan perbandingan (*m-to-m*), dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, delapan kebangsaan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari wisman kebangsaan Belanda dengan kenaikan setinggi 105,02 persen. Kenaikan tertinggi selanjutnya tercatat dari wisman kebangsaan Perancis dan Tiongkok dengan kenaikan kunjungan masing-masing sebesar 82,96 persen dan 42,75 persen. Sementara itu kunjungan wisman yang berkebangsaan Singapura dan India mengalami penurunan masing-masing sedalam 45,88 persen dan 21,65 persen.
7. Dilihat perbandingan secara (*y-on-y*), dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, wisman asal Tiongkok dan Korea Selatan mencatatkan perkembangan yang sangat tinggi hampir 12 dan 5 kali lipatnya.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023

No	Kebangsaan	Wisman Juli 2023				Wisman Juni 2023	Wisman Juli 2022	Perubahan Wisman Juli 2023 Thd Juni 2023 (%)	Perubahan Wisman Juli 2023 Thd Juli 2022 (%)
		Pintu Masuk		Total	Persentase (%)				
		Bandara	Pelabuhan Laut						
1	AUSTRALIA	132.930	9	132.939	24,56	121.922	79.339	9,04	67,56
2	INDIA	40.842	1	40.843	7,54	52.131	17.542	-21,65	132,83
3	TIONGKOK	36.669	2	36.671	6,77	25.689	3.189	42,75	1.049,92
4	PERANCIS	28.781	2	28.783	5,32	15.732	13.689	82,96	110,26
5	INGGRIS	26.899	17	26.916	4,97	22.026	15.401	22,20	74,77
6	AMERIKA SERIKAT	26.840	19	26.859	4,96	25.821	12.268	4,02	118,94
7	KOREA SELATAN	25.537	-	25.537	4,72	17.742	5.784	43,94	341,51
8	JERMAN	18.967	1	18.968	3,50	15,834	10.459	19,79	81,36
9	BELANDA	17.699	-	17.699	3,27	8.633	8.325	105,02	112,60
10	SINGAPURA	16.306	-	16.306	3,01	30,132	9.731	-45,88	67,57
11	Lainnya	169.802	30	169.832	31,37	142.536	70.777	19,15	139,95
Total		541.272	81	541.353	100,00	478.198	246.504	13,21	119,61

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Dengan diumumkannya akhir dari pandemi global Covid-19 oleh WHO pada 5 Mei 2023, kolaborasi internasional khususnya mengenai pendanaan penanggulangan Covid-19 juga telah berakhir. Walaupun Covid-19 tetap ada, namun kegiatan sudah dinyatakan 100 persen kembali seperti semula.
2. Mobilitas penduduk yang meningkat drastis memegang andil bagi stabilitas perekonomian dan diperkirakan membawa dampak bagi aktivitas pariwisata di Provinsi Bali.

3. Indikator pergerakan industri pariwisata tidak hanya menjelaskan dari pergerakan jumlah wisatawan, namun juga terlihat dari tingkat penghunian kamar hotel di Provinsi Bali.
4. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Juli 2023 tercatat sebesar 63,60 persen, naik 4,01 poin (*m-to-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Juni 2023 yang tercatat sebesar 47,30 persen. Peningkatan TPK secara *month to month* tertinggi tercatat pada TPK Hotel Bintang 1 sebesar 8,89 poin.
5. Bila dibandingkan dengan TPK Juli 2022 (*y-on-y*), TPK Juli 2023 mengalami peningkatan sebesar 26,08 poin. Peningkatan TPK secara *year-on-year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat pada kelas hotel bintang 5 yang naik sebesar 32,73 poin. Sementara itu, peningkatan TPK di hotel bintang 2 yang naik sebesar 16,84 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
6. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Juli 2023, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 5 yang sebesar 70,02 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 2 yang capaiannya 51,12 persen.
7. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Juli 2023 hotel Non Bintang tercatat mencapai 39,60 persen, mengalami peningkatan sebesar 9,87 poin dibandingkan bulan Juni 2023 yang tercatat sebesar 29,73 persen.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang dan Non Bintang di Bali
Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023

No.	Klasifikasi	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan (poin)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juni 2023 thd Juli 2023	Juli 2023 thd Juli 2022
1	Bintang 1	47,96	58,04	66,93	8,89	18,97
2	Bintang 2	34,28	49,67	51,12	1,45	16,84
3	Bintang 3	37,28	54,63	59,77	5,14	22,49
4	Bintang 4	37,88	57,60	61,83	4,23	23,95
5	Bintang 5	37,29	66,72	70,02	3,30	32,73
Total Bintang		37,52	59,59	63,60	4,01	26,08
1	Non Bintang	20,93	29,73	39,60	9,87	18,67
Total Non Bintang		20,93	29,73	39,60	9,87	18,67

8. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 tercatat selama 2,94 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,27 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juni 2023 (*m- to- m*) yang tercatat selama 2,67 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Juli 2022 (*y-on-y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,68 poin.
9. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel berbintang tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik. Pada bulan Juli 2023, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,94 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik tercatat selama 2,23 hari.

10. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 mencapai 2,23 hari, naik 0,08 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Juni 2023 dan Juli 2023

Klasifikasi Hotel	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Juni 2023	Juli 2023	Juni 2023	Juli 2023	Juni 2023	Juli 2023
Berbintang	2,67	2,94	2,22	2,23	2,45	2,57
Non-bintang	2,47	2,59	1,58	1,61	2,15	2,23

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

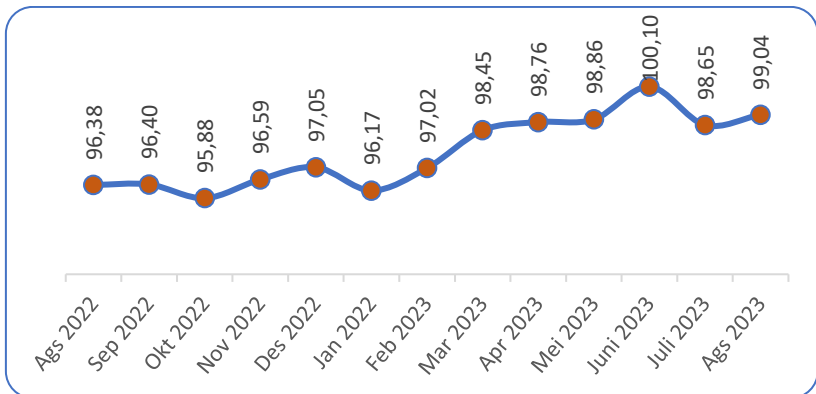
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2023

1. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
2. Sempat melemah sebesar 1,45 persen pada bulan Juli, pada Agustus 2023 NTP Provinsi Bali kembali menguat dan mencatatkan indeks sebesar 99,04 atau naik sebesar 0,39 persen. Secara Nasional NTP naik 1,09 persen dan mencatatkan indeks sebesar 111,85.

Gambar III.1

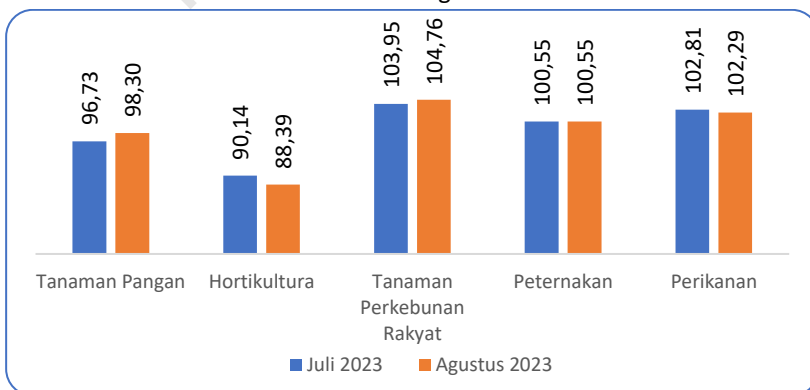
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Agustus 2022 – Agustus 2023



3. Kenaikan indeks NTP disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) setinggi 0,48 persen, lebih besar dibandingkan kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) yang tercatat setinggi 0,08 persen.
4. Berdasarkan subsektor, indeks nilai tukar pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Agustus 2023 dengan indeks sebesar 104,76. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Hortikultura, yakni sebesar 88,39.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, terdapat tiga dari lima subsektor indeks NTP yang mengalami peningkatan dan dua lainnya mengalami penurunan. Subsektor Hortikultura menjadi subsektor yang mengalami penurunan terdalam yakni - 1,94 persen.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Juli 2023 – Agustus 2023



6. Dua dari lima subsektor NTP pada bulan Agustus 2023 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Artinya, nilai tukar hasil produksi pada kedua subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi serta penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Juli – Agustus 2023 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Juli	Agustus	%	Juli	Agustus	%
Indeks yang Diterima Petani (It)	115,48	116,03	0,48	129,58	130,99	1,08
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	117,06	117,16	0,08	117,12	117,11	-0,01
NTP	98,65	99,04	0,39	110,64	111,85	1,09

7. Pada bulan Agustus 2023, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 111,85. Besaran tersebut naik 1,09 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 1,08 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat turun sedalam 0,01 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu setinggi 2,47 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,07 persen di Provinsi Kalimantan Utara. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Sumatera Selatan sedalam 1,32 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Kepulauan Riau sedalam 0,05 persen.

Tabel III.2

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi di Indonesia serta Persentase
Perubahannya, Juli – Agustus 2023 (2018=100)

Provinsi	NTP		Perubahan (Juli 2023-Agustus 2023)
	Juli 2023	Agustus 2023	
Aceh	113,62	115,36	1,53
Sumatera Utara	122,33	122,99	0,54
Sumatera Barat	107,94	108,96	0,94
Riau	148,31	150,46	1,45
Kepulauan Riau	104,78	104,73	-0,05
Jambi	133,79	134,38	0,44
Sumatera Selatan	105,62	104,23	-1,32
Kepulauan Bangka Belitung	113,91	115,43	1,33
Bengkulu	143,73	147,15	2,38
Lampung	109,93	110,96	0,94
DKI Jakarta	108,71	109,83	1,03
Jawa Barat	104,94	106,38	1,37
Banten	104,06	105,62	1,50
Jawa Tengah	108,93	110,71	1,63
DI Yogyakarta	102,37	103,38	0,99
Jawa Timur	107,43	109,10	1,55
Bali	98,65	99,04	0,40
Nusa Tenggara Barat	114,29	115,63	1,17
Nusa Tenggara Timur	96,86	97,14	0,29
Kalimantan Barat	134,15	135,31	0,86
Kalimantan Tengah	114,83	115,64	0,71
Kalimantan Selatan	108,49	108,66	0,16
Kalimantan Timur	124,72	125,95	0,99
Kalimantan Utara	111,05	111,13	0,07
Sulawesi Utara	109,93	110,55	0,56
Sulawesi Tengah	107,13	107,90	0,72
Sulawesi Selatan	107,46	108,06	0,56
Sulawesi Tenggara	101,40	102,67	1,25
Gorontalo	105,40	106,57	1,11
Sulawesi Barat	118,59	121,52	2,47
Maluku	104,33	104,57	0,23
Maluku Utara	101,72	102,21	0,48
Papua Barat	100,46	100,22	-0,24
Papua	100,11	99,90	-0,21
INDONESIA	110,64	111,85	1,09

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani (IKRT) merupakan komponen nilai yang harus Dibayar Petani untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya. IKRT didekati dengan pendekatan COICOP 2018 yang diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 tercatat mengalami penurunan dengan deflasi sebesar 0,01 persen, dari 117,76 di bulan Juli 2023 menjadi 117,74 di bulan Agustus 2023.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, terjadi penurunan pada kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sedalam 0,07 persen. Sebaliknya, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) naik setinggi 0,25 persen, disusul kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) naik setinggi 0,12 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) naik setinggi 0,06 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) naik setinggi 0,06 persen, kelompok V (kesehatan) naik setinggi 0,04 persen, dan kelompok VI (transportasi) naik setinggi 0,04 persen. Sedangkan, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan), kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya.
4. Komoditas utama yang memberikan andil terbesar pada penurunan IKRT Provinsi Bali bulan Agustus 2023, antara lain penurunan indeks harga pada komoditas bawang merah, kacang panjang, dan bawang putih. Sebaliknya, komoditas yang menahan

laju penurunan IKRT, antara lain adanya kenaikan indeks harga pada komoditas beras dan cabai rawit.

5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat turun sedalam 0,05 persen yang disebabkan oleh turunnya satu dari sebelas indeks kelompok penyusunnya, yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau).

Tabel III.3
Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani
Provinsi Bali dan Nasional, Agustus 2023

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,07	-0,16
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,06	0,12
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,25	0,11
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,12	0,09
V. Kesehatan	0,04	0,10
VI. Transportasi	0,04	0,07
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	0,00
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,30
IX. Pendidikan	0,00	0,26
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,11
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,06	0,11
Gabungan	-0,01	-0,05

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen (Ib) yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen

pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali Agustus 2023, tercatat naik setinggi 0,26 persen, dari 100,43 pada bulan sebelumnya menjadi 100,69. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat dua subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Tanaman Pangan sebagai subsektor yang meningkat paling tajam (1,52 persen).

Tabel III.4

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Juli – Agustus 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2023	Agustus 2023	
1. Tanaman Pangan	98,92	100,42	1,52
2. Hortikultura	90,98	89,26	-1,89
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	108,16	108,95	0,72
4. Peternakan	100,89	100,57	-0,32
5. Perikanan	102,69	102,21	-0,46
NTUP Bali	100,43	100,69	0,26

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juli 2023 tercatat sebanyak 2.913 unit penerbangan, lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Juni 2023 yang tercatat 2.582 unit penerbangan.
2. Searah dengan (*m-to-m*), perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan. Secara (*y-on-y*), jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga ratusan persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023

No	Tujuan	Jumlah Penerbangan (Unit)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juni 2023 ke Juli 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	AUSTRALIA	516	845	960	86,05	13,61
2	SINGAPURA	301	536	586	94,68	9,33
3	MALAYSIA	244	400	416	70,49	4,00
4	THAILAND	64	152	160	150,00	5,26
5	VIETNAM	96	120	124	29,17	3,33
6	TIONGKOK	0	82	136	-	65,85
7	UAE	34	62	64	88,24	3,23
8	QATAR	31	60	92	196,77	53,33
9	TAIWAN	0	60	63	-	5,00
10	PHILIPINA	30	59	76	153,33	28,81
11	LAINNYA	74	206	236	218,92	14,56
Total		1.390	2.582	2.913	109,57	12,82

3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 559.891 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika dibandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami peningkatan 11,99 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Demikian pula secara *year on year* catatan penerbangan juga mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan Juli 2022 yang hanya mencatatkan angka 250.415 orang.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023

No	Tujuan	Jumlah Penumpang (orang)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (y-on-y)	Juni 2023 ke Juli 2023 (m-to-m)
1	AUSTRALIA	98.793	134.661	164.457	66,47	22,13
2	SINGAPURA	62.486	114.056	120.244	92,43	5,43
3	MALAYSIA	31.884	67.389	66.379	108,19	-1,5
4	THAILAND	11.896	25.424	25.103	111,02	-1,26
5	VIETNAM	14.043	21.811	23.823	69,64	9,22
6	TIONGKOK	0	13.620	23.753	-	74,4
7	UAE	12.529	29.781	30.669	144,78	2,98
8	QATAR	7.591	22.919	28.631	277,17	24,92
9	TAIWAN	0	17.263	17.766	-	2,91
10	PHILIPINA	2.993	10.302	12.618	321,58	22,48
11	LAINNYA	8.200	42.700	46.448	466,44	8,78
Total		250.415	499.926	559.891	123,59	11,99

4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 164.457 orang berangkat ke negara tersebut di bulan Juli 2023. Negara tujuan

terbanyak kedua dan ketiga adalah Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 120.244 orang dan 66.379 orang.

5. Pada bulan Juli 2023, negara tujuan Australia, Singapura, dan Qatar menjadi tiga negara tujuan utama dengan muatan bagasi dan barang terbesar. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 1.505,92 ton, Singapura sebesar 1.181,10 ton dan Malaysia tercatat sebesar 418,06 ton.

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023

No	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang (ton)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (y-on-y)	Juni 2023 ke Juli 2023 (m-to-m)
1	AUSTRALIA	1.505,92	1.932,22	2.382,96	58,24	23,33
2	SINGAPURA	1.181,10	1.664,18	1.733,80	46,8	4,18
3	QATAR	177,34	542,57	863,76	387,06	59,2
4	MALAYSIA	418,06	866,2	783,58	87,43	-9,54
5	UAE	417,26	766,13	782,94	87,64	2,19
6	TAIWAN	0	407,46	414,78	-	1,8
7	THAILAND	270,07	367,1	361,05	33,69	-1,65
8	TIONGKOK	0	191,36	304,9	-	59,33
9	VIETNAM	174,58	282,9	295,55	69,29	4,47
10	HONGKONG	30	293,47	251,22	737,35	-14,4
11	LAINNYA	334,27	804,56	882,34	163,96	9,67
Total		4.508,61	8.118,15	9.056,89	100,88	11,56

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

1. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Juli 2023 tercatat

sebanyak 3.383 penerbangan, atau naik 4,74 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*).

Tabel IV.4
Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari
Bandara I Gusti Ngurah Rai, Juli 2023

No	Tujuan	Jumlah Penerbangan (Unit)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juni 2023 ke Juli 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1.503	1.514	1.562	3,93	3,17
2	Surabaya	346	350	394	13,87	12,57
3	Jkt/Halim Pk	0	207	173	-	-16,43
4	Lombok Praya	170	182	221	30,00	21,43
5	Ujung Pandang	150	167	175	16,67	4,79
6	Bandung	116	165	168	44,83	1,82
7	Labuan Bajo	106	144	157	48,11	9,03
8	Kulon Progo	93	111	111	19,35	0
9	Tambolaka	87	81	104	19,54	28,40
10	Solo	78	77	81	3,85	5,19
11	Lainnya	217	232	237	9,22	2,16
Total		2.866	3.230	3.383	18,04	4,74

2. Terdapat tiga daerah tujuan yang mengalami peningkatan cukup signifikan di bulan Juli 2023 secara *m-to-m* yaitu Tambolaka sebesar 28,40 persen, Lombok Praya yang naik sebesar 21,43 persen, dan Surabaya sebesar 12,57 persen. Sementara itu, terdapat daerah tujuan penerbangan domestik di bulan Juli 2023 dari Bali yang mengalami penurunan yaitu Jakarta/Halim Perdanakusuma (16,43 persen).

3. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2022 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 18,04 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Labuan Bajo dengan besaran peningkatan hingga 48,11 persen.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Juli 2023

No	Tujuan	Jumlah Penumpang (Orang)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juni 2023 ke Juli 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	236.051	222.153	261.527	10,79	17,72
2	Surabaya	57.988	57.400	64.987	12,07	13,22
3	Jkt/Halim Pk	0	20.678	20.538	-	-0,68
4	Lombok Praya	9.612	9.424	13.045	35,72	38,42
5	Ujung Pandang	25.155	20.757	26.508	5,38	27,71
6	Bandung	18.450	24.071	26.694	44,68	10,90
7	Labuan Bajo	12.849	17.346	20.855	62,31	20,23
8	Kulon Progo	13.323	17.857	18.818	41,24	5,38
9	Tambolaka	6.090	3.528	4.710	-22,66	33,50
10	Solo	11.659	12.361	13.524	16,00	9,41
11	Lainnya	17.341	18.170	18.595	7,23	2,34
Total		408.518	423.745	489.801	19,90	15,59

4. Kondisi yang sama terjadi pada jumlah keberangkatan penumpang angkutan udara domestik secara *month-to-month*. Jumlah penumpang domestik tercatat meningkat sebesar 15,59 persen, dari 423.745 orang pada bulan Juni 2023 menjadi 489.801 orang pada bulan Juli 2023.

5. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik juga mengalami peningkatan setinggi 19,90 persen, yaitu dari 408.518 orang pada Juli 2022 menjadi 489.801 orang pada Juli 2023.
6. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hampir semua daerah tujuan yang mengalami peningkatan secara *month to month*, kecuali tujuan Jakarta/Halim Pk yang menurun 0,68 persen. Peningkatan paling tinggi tercatat pada daerah tujuan Lombok Praya yang naik sebesar 38,42 persen.
7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, Sebagian besar daerah tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik yang mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Labuan Bajo sebesar 62,31 persen, Bandung sebesar 44,68 persen, dan Kulon Progo sebesar 41,24 persen.
8. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Juli 2023, dibanding bulan sebelumnya (*m-to-m*) tercatat naik sebesar 22,07 persen. Peningkatan ini tercatat di sepuluh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Lombok Praya tercatat sebagai daerah yang mengalami peningkatan tertinggi mencapai 44,80 persen.
9. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Juli 2023 juga mengalami peningkatan setinggi 16,41 persen. Peningkatan tertinggi terjadi dengan tujuan Labuan Bajo yang naik setinggi 87,18 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara
Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Juli 2023

No	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang (Ton)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (y-on-y)	Juni 2023 ke Juli 2023 (m-to-m)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	3.083,78	2.657,73	3.290,91	6,72	23,82
2	Surabaya	525,02	473,58	570,3	8,62	20,42
3	Ujung Pandang	380,02	345,57	422,19	11,1	22,17
4	Labuan Bajo	150,41	227,02	281,55	87,18	24,02
5	Bandung	210,42	218,52	268,44	27,57	22,85
6	Jkt/Halim Pk	0	170,63	176,04	-	3,17
7	Kulon Progo	116,75	142,37	183,92	57,53	29,18
8	Balikpapan	89,64	124,9	135,87	51,56	8,78
9	Solo	105,52	118,92	126,21	19,61	6,13
10	Lombok Praya	69,31	80	115,84	67,13	44,80
11	Lainnya	275,92	215,41	257,37	-6,72	19,48
Total		5.006,80	4.774,65	5.828,63	16,41	22,07

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah kapal yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 tercatat sebanyak 9.045 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan catatan bulan Juni 2023 (m-t-m), jumlah keberangkatan angkutan laut naik sebesar 4,46 persen. Kenaikan ini disebabkan naiknya keberangkatan angkutan laut pada kelompok pelabuhan di Bena-Denpasar dan kelompok lainnya di luar pelabuhan Bena-Denpasar, yang naik masing-masing sebesar 6,57 persen dan 2,73 persen. Dilihat dari perkembangan tahunan (y-on-y), keberangkatan kapal angkutan laut naik sebesar 48,18 persen, dari kondisi sebelumnya sebanyak 6.104 unit

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Kapal yang Berangkat dari Pelabuhan Laut di Provinsi Bali, Juli 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Kapal (Unit)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (y-on-y)	Juni 2023 ke Juli 2023 (m-to-m)
1	Benoa-Denpasar	1.922	3.899	4.155	116,18	6,57
2	Lainnya	4.182	4.760	4.890	16,93	2,73
Total		6.104	8.659	9.045	48,18	4,46

3. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 tercatat sejumlah 452.998 orang naik 3,61 persen secara *month to month*.

Tabel IV.8

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Juli 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Penumpang (Orang)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (y-on-y)	Juni 2023 ke Juli 2023 (m-to-m)
1	Benoa-Denpasar	88.170	196.794	196.175	122,50	-0,31
2	Lainnya	166.488	240.410	256.823	54,26	6,83
Total		254.658	437.204	452.998	77,88	3,61

4. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 77,88 persen. Penumpang pelabuhan Benoa-Denpasar dan di luar pelabuhan Benoa-Denpasar naik masing-masing 122,50 persen dan 54,26 persen.

5. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Juli 2023 tercatat naik sebesar 10,61 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dari 60.830 ton pada Juni 2023 menjadi 67.284 ton pada Juli 2023.
6. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah barang yang diangkut mengalami kenaikan 29,68 persen dari kondisi sebelumnya sebesar 51.886 ton.

Tabel IV.9

Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, Juli 2023

No	Pelabuhan	Jumlah Barang (ton)			Perubahan (%)	
		Juli 2022	Juni 2023	Juli 2023	Juli 2022 ke Juli 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juni 2023 ke Juli 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Benoa-Denpasar	27	5.305	11.937	44.111,11	125,01
2	Lainnya	51.859	55.525	55.347	6,73	-0,32
Total		51.886	60.830	67.284	29,68	10,61

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Juli 2023 tercatat sebesar US\$47.804.261 naik 0,48 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Juni 2023 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$47.577.369. Sebaliknya, Bila dibandingkan dengan bulan Juli 2022 year on year (*y-o-y*), nilai ekspor Bali bulan Juli 2023 justru tercatat turun 4,64 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali pada bulan Juli 2023, secara (*m-to-m*) tujuh negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi tercatat pada tujuan Taiwan yaitu sebesar 63,30 persen, yang didominasi naiknya nilai ekspor produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03).
3. Jika dibandingkan dengan bulan Juli 2022 (*y-on-y*), dari sepuluh tujuan utama ekspor Bali, nilai ekspor pada dua negara tujuan utama tercatat turun, dengan penurunan terdalam tercatat pada nilai ekspor ke Australia yakni sebesar 23,95 persen yang didominasi turunnya ekspor produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (31,37 persen), Australia (10,53 persen), dan Jepang (5,83 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Juli 2023.

Tabel V.1**Ekspor Barang Provinsi Bali dan Perubahannya, Juli 2023**

No.	Negara Tujuan	Juli 2022 (US\$)	Juni 2023 (US\$)	Juli 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Juli 22 ke Juli 23 (y-on-y)	Juni 23 ke Juli 23 (m-to-m)
1	AMERIKA SERIKAT	16.400.839	16.769.663	14.994.103	31,37	-8,58	-10,59
2	AUSTRALIA	6.619.071	3.716.743	5.033.996	10,53	-23,95	35,44
3	JEPANG	1.629.425	1.982.551	2.785.034	5,83	70,92	40,48
4	JERMAN	1.201.833	1.533.971	1.927.894	4,03	60,41	25,68
5	KANADA	1.086.785	1.337.480	1.856.447	3,88	70,82	38,8
6	PERANCIS	1.269.245	2.121.328	1.683.121	3,52	32,61	-20,66
7	TAIWAN	792.097	952.352	1.555.234	3,25	96,34	63,30
8	TIONGKOK	781.187	1.869.468	1.356.904	2,84	73,7	-27,42
9	BELANDA	1.131.754	1.164.870	1.319.982	2,76	16,63	13,32
10	SPANYOL	583.097	978.143	1.141.789	2,39	95,81	16,73
11	LAINNYA	18.636.637	15.150.802	14.149.758	29,6	-24,08	-6,61
Total		50.131.970	47.577.369	47.804.261	100,00	-4,64	0,48

5. Searah dengan ekspor, impor Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 juga menunjukkan peningkatan. Nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri pada bulan Juli 2023 tercatat sebesar US\$ 10.665.141 naik sebesar 9,82 persen jika dibandingkan catatan bulan Juni 2023 (m-to-m) yang tercatat sebesar US\$9.711.641. Secara *year-on-year*, nilai impor Provinsi Bali juga tercatat naik sebesar 27,48 persen.
6. Dari sepuluh negara utama asal impor di bulan Juli 2023, secara *m-to-m*, enam di antaranya tercatat mengalami peningkatan secara month to month, dengan peningkatan paling tinggi tercatat

berasal dari Australia yakni sebesar 196,26 persen, yang didominasi oleh naiknya impor produk kendaraan udara dan bagiannya (HS 88)

7. Secara (*y-on-y*) peningkatan nilai impor barang paling tinggi berasal dari Swiss yang meningkat 28.352,46 persen, disusul Perancis yang naik 532,26 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (23,14 persen), Tiongkok (15,91 persen), dan Australia (12,04 persen) menjadi tiga negara asal impor barang ke Bali yang memberikan *share* terbesar pada Bulan Juli 2023.

Tabel V.2

Impor Barang Provinsi Bali Menurut Negara Asal dan Perubahannya
Keadaan Bulan Juli 2023

No.	Negara Tujuan	Juli 2022 (US\$)	Juni 2023 (US\$)	Juli 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Juli 22 ke Juli 23 (<i>y-on-y</i>)	Juni 23 ke Juli 23 (<i>m-to-m</i>)
1	AMERIKA SERIKAT	2.641.117	2.447.864	2.467.522	23,14	-6,57	0,80
2	TIONGKOK	987.728	1.298.276	1.696.823	15,91	71,79	30,70
3	AUSTRALIA	620.850	433.266	1.283.582	12,04	106,75	196,26
4	HONGKONG	1.389.407	873.773	1.258.836	11,8	-9,4	44,07
5	SINGAPURA	772.589	282.807	527.565	4,95	-31,71	86,55
6	JERMAN	610.044	393.959	443.471	4,16	-27,31	12,57
7	ITALIA	193.597	507.728	368.756	3,46	90,48	-27,37
8	SWISS	1.098	393.172	312.408	2,93	28.352,46	-20,54
9	THAILAND	201.921	351.707	311.821	2,92	54,43	-11,34
10	PERANCIS	46.522	663.029	294.139	2,76	532,26	-55,64
11	LAINNYA	901.338	2.066.060	1.700.218	15,94	88,63	-17,71
Total		8.366.211	9.711.641	10.665.141	100,00	27,48	9,82

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

1. Dilihat dari jenis komoditasnya, ekspor Bali pada Bulan Juli 2023 didominasi oleh produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03), yang tercatat sebesar US\$11.461.111 dengan share sebesar 23,98 persen dari total ekspor.
2. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami penurunan sebesar - 7,59 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Juni 2023 (*m-to-m*). Pada bulan Juli tahun 2022, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$11.496.798. Hal tersebut menunjukkan secara (*y-on-y*) komoditas ini mengalami penurunan sebesar -0,31 persen.
3. Dibandingkan dengan bulan juni 2023, dari sepuluh komoditas utama ekspor, enam komoditas meningkat dengan yang paling tinggi tercatat pada ekspor produk minuman, alkohol, dan cuka (HS 22). Ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan sebesar 604,94 persen, dengan peningkatan utama ke Jepang.
4. Jika dibandingkan dengan capaian bulan Juli 2022 (*y-on-y*), nilai ekspor empat komoditas utama tercatat turun, dengan penurunan terdalam tercatat pada ekspor produk kertas, karton, dan barang daripadanya (HS 48) sebesar 28,13 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Juli 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	Juli 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2022 ke Juli 2023 (y-on-y)	Juni 2023 ke Juli 2023 (m-to-m)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	1.461.111	23,98	-0,31	-7,59
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	6.888.882	14,41	-3,52	38,53
3	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	5.520.536	11,55	-26,71	-0,37
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.497.413	7,32	11,40	-23,52
5	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	3.445.377	7,21	-28,13	24,51
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	3.121.909	6,53	22,70	-7,31
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.321.809	4,86	9,38	5,04
8	Barang anyaman (46)	1.232.515	2,58	3,60	4,41
9	Minuman, alkohol dan cuka (22)	1.067.810	2,23	581,71	604,94
10	Barang dari batu, semen, asbes atau mika (68)	976.126	2,04	55,51	19,71
11	Lainnya	8.270.774	17,3	-11,90	-13,80
Total		47.577.369	100,00	-4,64	-4,21

5. Dari sisi impor, produk mesin dan perlengkapan mekanis serta bagiannya (HS 84) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Juli 2023 dengan share 14,57 persen dari total impor Bali
6. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya pada Juli 2023, lima di antaranya tercatat mengalami peningkatan dengan yang tertinggi tercatat pada impor produk kendaraan udara dan bagiannya (HS 88) yang naik hingga 577,48 persen.

7. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Juli 2022 (*y-on-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, delapan di antaranya tercatat meningkat dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk kendaraan udara dan bagiannya (HS 88) sebesar 526,90 persen.

Tabel V.4

Impor Barang Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Juli 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	Juli 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Juli 2022 ke Juli 2023 (<i>y-on-y</i>)	Juni 2023 ke Juli 2023 (<i>m-to-m</i>)
1	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.553.557	14,57	-23,79	12,09
2	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.540.718	14,45	1,31	16,22
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	999.246	9,37	-0,23	20,46
4	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	758.751	7,11	18,95	-18,51
5	Barang dari kulit samak (42)	617.092	5,79	99,92	-28,69
6	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	547.258	5,13	262,44	-30,79
7	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	464.723	4,36	526,90	577,48
8	Instrumen optic, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	439.457	4,12	204,02	-18,62
9	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	409.784	3,84	239,95	-12,96
10	Tembakau dan rokok (24)	315.654	2,96	203,65	67,97
11	Lainnya	3.018.901	28,31	33,31	30,36
Total		10.665.141	100,00	27,48	9,82

V.2 Ekspor dan Impor menurut lokasi pelabuhan

1. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Juli 2023 sebagian besar dilakukan melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 67,03 persen.

Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 32,97 persen.

Tabel V.5
Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang
Keadaan Bulan Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023

No.	Provinsi Pengiriman	Juli 2022		Juni 2023		Juli 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	15.706.026	31,33	15.028.251	31,59	15.761.261	32,97
2	LUAR BALI	34.425.945	68,67	32.549.118	68,41	32.043.000	67,03
	DKI JAKARTA	6.894.132	13,75	5.056.167	10,63	3.928.845	8,22
	JAWA TENGAH	90.577	0,18	51.440	0,11	186.032	0,39
	JAWA TIMUR	27.441.235	54,74	27.394.091	57,58	27.800.082	58,15
	SUMATERA UTARA	0	0	10.560	0,02	63.530	0,13
	SULAWESI UTARA	0	0	36.861	0,08	64.511	0,13
	Total	50.131.970	100,00	47.577.369	100,00	47.804.261	100,00

- Secara (*m-to-m*), pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor langsung dari pelabuhan-pelabuhan di Bali tercatat naik 4,88 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan di luar Bali turun sedalam 1,55 persen.
- Sementara itu dari sisi (*y-on-y*), ekspor melalui pelabuhan di Bali tercatat naik 0,35 persen, sedangkan ekspor dari Pelabuhan di luar Bali turun sedalam 6,92 persen.
- Berdasarkan pelabuhan bongkar, impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Juli 2023 sebagian besar melalui pelabuhan di Provinsi Bali yakni sebesar 86,09 persen. Impor barang melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali tercatat sebesar 13,91 persen, yaitu hanya melalui pelabuhan di Jawa Timur dan DKI Jakarta.

5. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*), nilai impor barang dari pelabuhan di Bali dan dari pelabuhan di luar Bali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,19 persen dan 39,31 persen
6. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan Juli 2022 (*y-on-y*), terjadi peningkatan nilai barang impor yang dibongkar pada pelabuhan di Provinsi Bali dan luar Bali masing masing sebesar 25,69 persen dan 39,77 persen.

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang
Keadaan Bulan Juli 2022, Juni 2023, dan Juli 2023

No.	Provinsi Pengiriman	Juli 2022		Juni 2023		Juli 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	7.304.944	87,31	8.646.888	89,04	9.181.828	86,09
2	LUAR BALI	1.061.267	12,69	1.064.753	10,96	1.483.313	13,91
	DKI JAKARTA	378.911	4,53	14.059	0,14	5.856	0,05
	JAWA						
	TIMUR	682.356	8,16	1.050.694	10,82	1.477.457	13,85
	Total	8.366.211	100,00	9.711.641	100,00	10.665.141	100,00

BAB VI

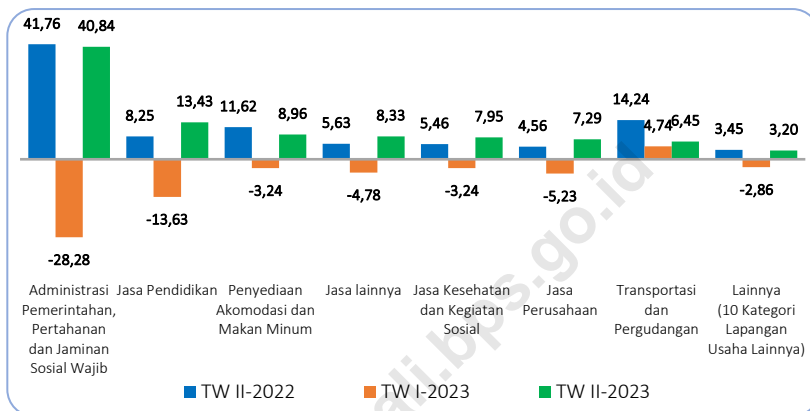
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan II-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp68,68 triliun atau jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010, PDRB Bali tersebut tercatat sebesar Rp40,09 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami pertumbuhan positif sebesar 6,96 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali mengalami pertumbuhan positif melambat yaitu setinggi 5,60 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, seluruh kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *quarter to quarter* (q -to- q). Tiga lapangan usaha mengalami pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yaitu 40,84 persen, dan Kategori P Lapangan Usaha Jasa Pendidikan yaitu 13,43 persen serta Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yakni tumbuh 8,96 persen.
4. Struktur ekonomi Bali dari sisi produksi, pada triwulan II-2023 masih didominasi oleh Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan

Akomodasi dan Makan Minum yang berkontribusi sebesar 19,54 persen.

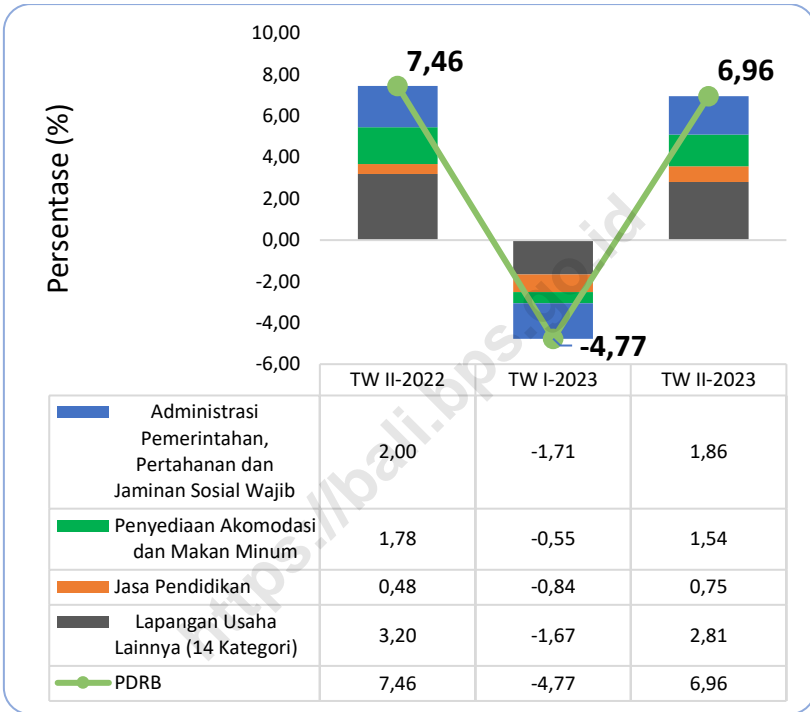
Gambar VI.1
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (q-to-q) (persen)



5. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 (q-to-q), pertumbuhan ekonomi Bali yang tercatat setinggi 6,96 persen bersumber dari Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,86 persen; Kategori I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,54 persen dan Kategori P Lapangan Usaha Jasa Pendidikan sedalam 0,75 persen dan 14 kategori lainnya yang menyumbang 2,81 persen.

Gambar VI.2

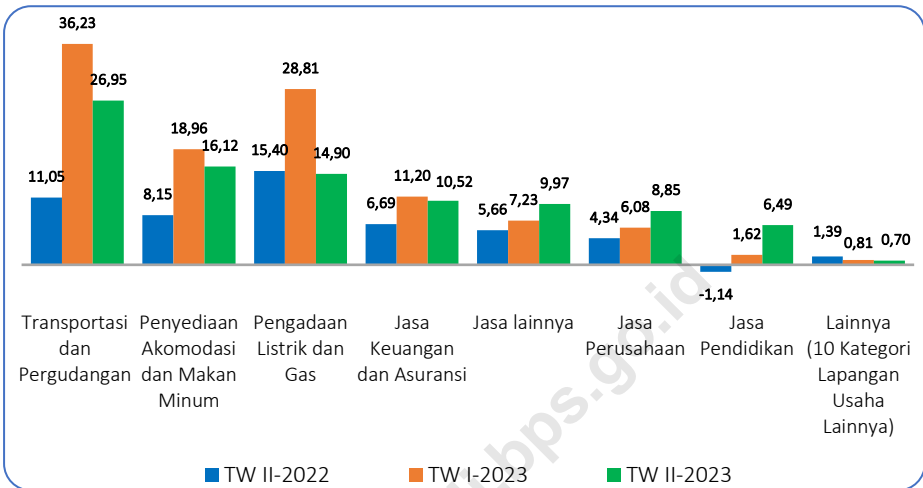
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2022, Triwulan I 2023, dan Triwulan II-2023 (*q-to-q*)



6. Ekonomi Bali pada triwulan II-2023 jika dibandingkan dengan triwulan II-2022 tercatat tumbuh melambat sebesar 5,60 persen. Pemulihan ekonomi Bali terus tampak dan tercatat hampir menyamai kondisi ekonomi seperti sebelum masa pandemi Covid-19. Dibukanya kembali beberapa rute penerbangan internasional khususnya dari Tiongkok dan Hongkong, serta kedatangan perdana Pesawat Super Jumbo Airbus A380-800 milik maskapai penerbangan Emirates turut mendongkrak aktivitas ekonomi Bali.

Gambar VI.3

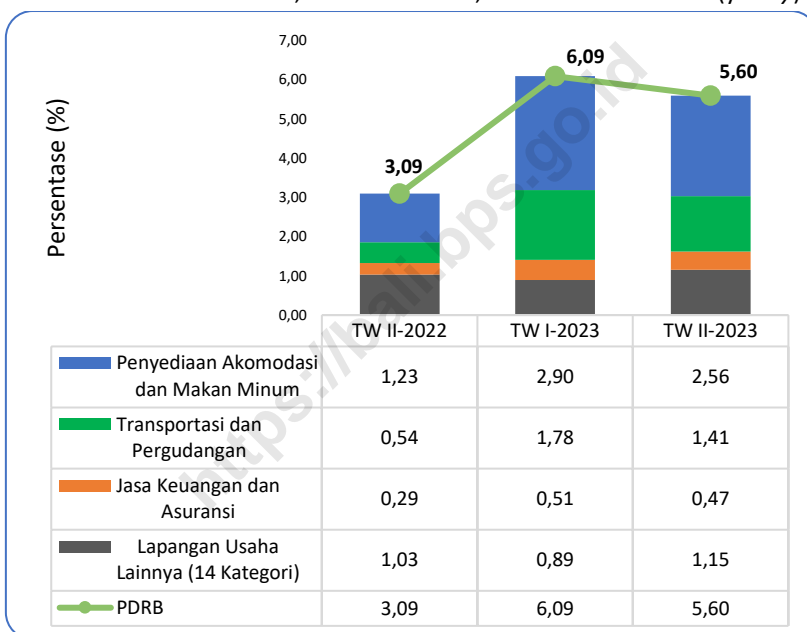
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*y-on-y*) (persen)



- Secara keseluruhan hampir semua kategori lapangan usaha penyusun PDRB tumbuh, terkecuali kategori A lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang tercatat mengalami kontraksi pada triwulan II-2023 yaitu berkontraksi sedalam 2,51 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 (*y-on-y*), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,60 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,56 kemudian disusul oleh Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,41 persen. Kontributor selanjutnya berasal dari Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dengan andil sekitar 0,47. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 1,15

terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan II-2023 secara *y-on-y*.

Gambar VI.4
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan II-2022, Triwulan I 2023, dan Triwulan II-2023 (*y-on-y*)



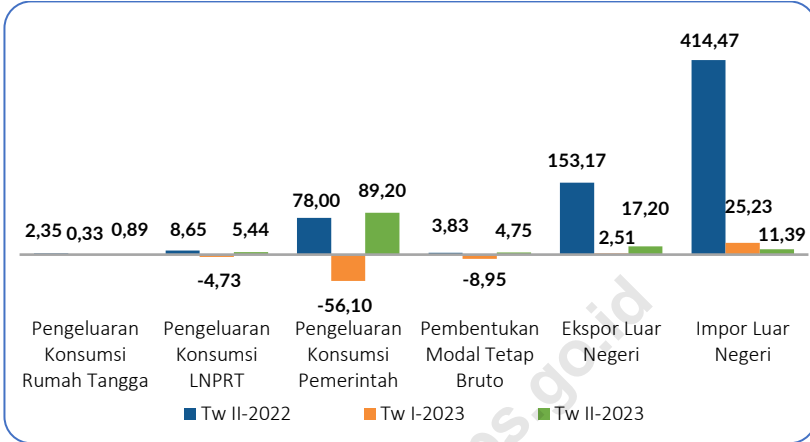
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan II-2023 mengalami pertumbuhan setinggi 6,96 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi pada seluruh Komponen Pengeluaran.

2. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 89,20 persen, selanjutnya Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 17,20 persen.
3. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat tumbuh sebesar 11,39 persen. Selanjutnya, Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT), Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) masing-masing tercatat tumbuh sebesar 5,44 persen, 4,75 persen dan 0,89 persen.
4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2023 (*q-to-q*), komponen PK-P memberikan sumbangan sebesar 5,67 persen. Berikutnya adalah Komponen Ekspor Luar Negeri yang berkontribusi sebesar sebesar 5,45 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Invenstasi) yang berkontribusi sebesar 1,36 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan memberi andil negatif 5,51 persen.

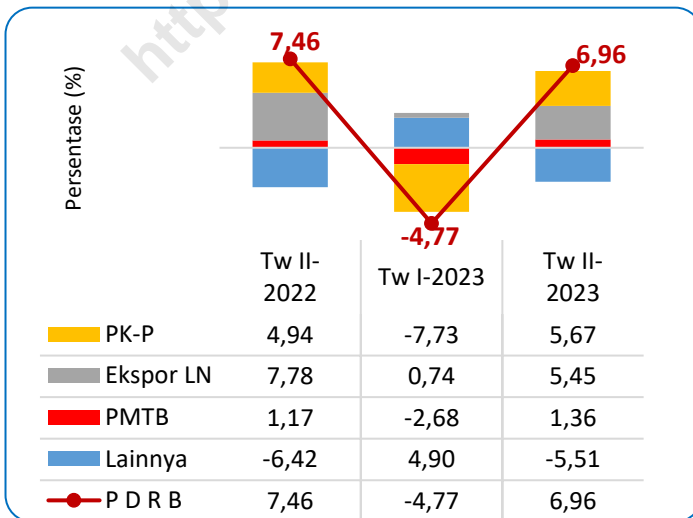
Gambar VI.5

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*q-to-q*)



Gambar VI.6

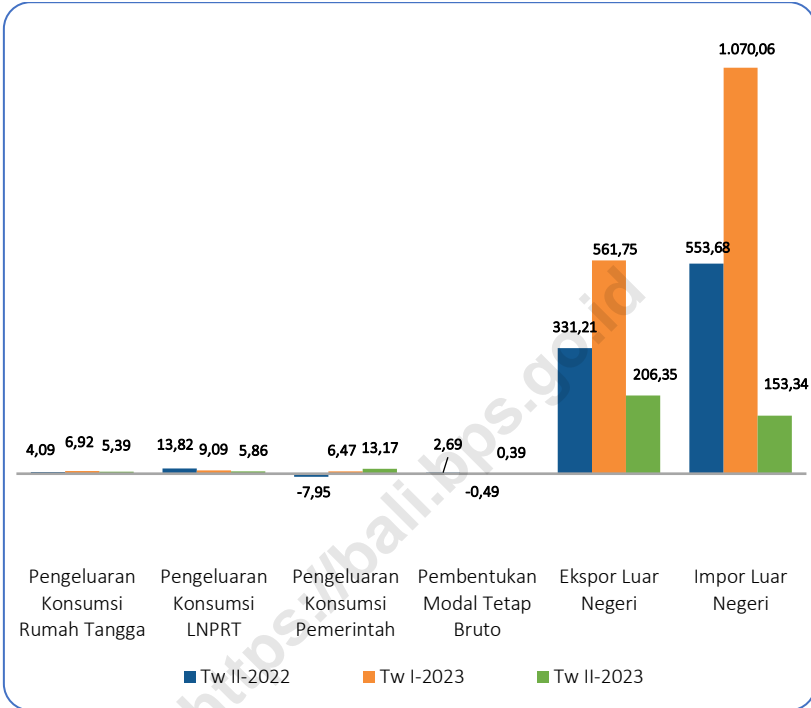
Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (*q-to-q*)



5. Ekonomi Bali pada triwulan II-2023 jika dibandingkan dengan triwulan II-2022 (*y-on-y*) tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,60 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 206,35 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 13,17 persen, Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 5,86 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 5,39 persen. Sementara Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat hanya mampu tumbuh sebesar 0,39 persen. Namun komponen Impor Luar Negeri yang merupakan pengurangan ternyata juga tercatat tumbuh 153,34 persen.
6. Jika dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan II-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang tertinggi yaitu sebesar 24,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontribusi sebesar 1,38 persen. Komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 23,48 persen.

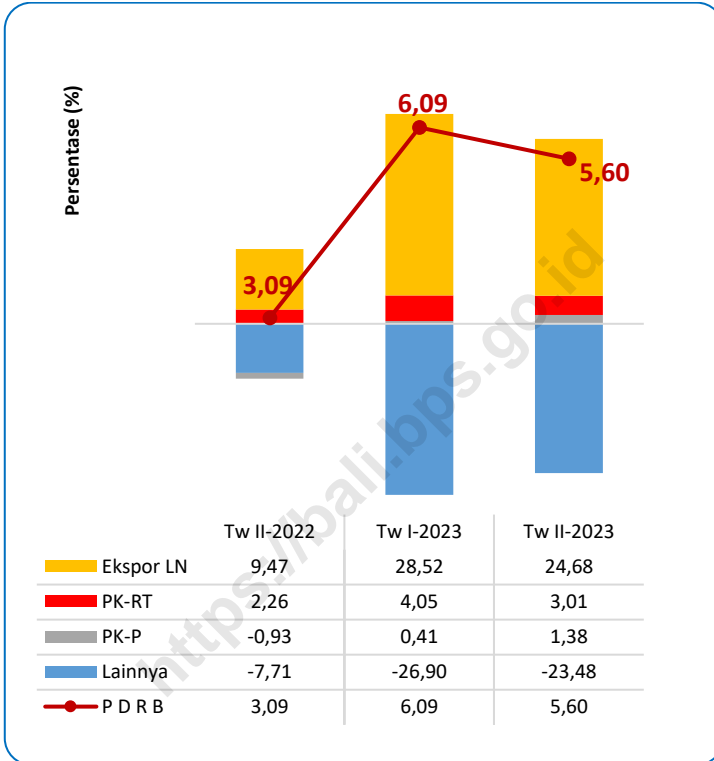
Gambar VI.7

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.8

Sumber Pertumbuhan (%) PDRB menurut Pengeluaran
Triwulan II-2022, Triwulan I-2023 dan Triwulan II-2023 (y-on-y)



7. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 52,58

persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 34,22 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 26,85 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,24 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga NonProfit (PK-LNPRT) sebesar 1,48 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 5,24 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 21,33 persen.

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2023 menunjukkan adanya peningkatan 1,63 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Februari 2022. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebesar 2,81 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan sedalam 21,54 persen.
2. Pada Februari 2023, tercatat sebanyak 3.532,46 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.726,63 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 805,83 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.624,81 ribu orang (96,27 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 101,82 ribu orang (3,73 persen) lainnya termasuk klasifikasi penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2023 tercatat sebesar 77,19 persen, dan mengalami peningkatan 0,05 poin jika dibandingkan dengan Februari 2022 yang sebesar 77,14 persen.
5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 82,97 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan sebesar 71,41 persen.

6. TPAK laki-laki mengalami penurunan sedangkan TPAK perempuan tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Februari 2022. Penurunan pada TPAK laki-laki tercatat sedalam 0,95 poin sedangkan TPAK perempuan meningkat sebesar 1,04 poin.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Februari 2022 – Februari 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2022 (ribu orang)	Februari 2023 (ribu orang)	Perubahan Februari 2022 – Februari 2023 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.477,74	3.532,46	1,57
Angkatan Kerja	2.682,84	2.726,63	1,63
Bekerja	2.553,06	2.624,81	2,81
Menganggur	129,78	101,82	-21,54
Bukan Angkatan Kerja	794,90	805,83	1,38
	Februari 2022 (persen)	Februari 2023 (persen)	Perubahan (poin)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,84	3,73	-1,11
Perkotaan	5,34	4,37	-1,77
Perdesaan	3,89	2,48	-0,29
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	77,14	77,19	0,05
Laki-laki	83,92	82,97	-0,95
Perempuan	70,37	71,41	1,04

7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2023 tercatat sebesar 3,73 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan sedalam 1,11 poin dibandingkan dengan TPT Februari 2022 yang tercatat 4,84 persen.

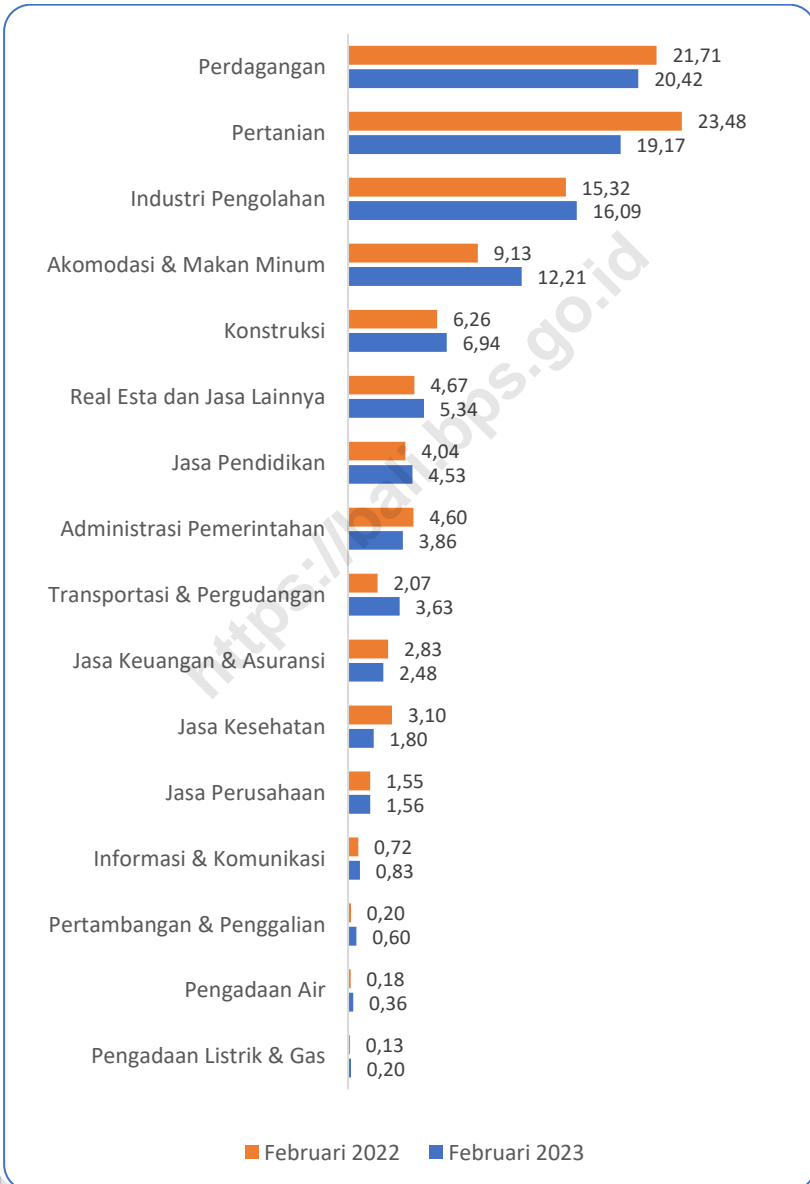
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Februari 2023 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Februari 2023 mencapai 4,37 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 2,48 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 1,77 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 0,29 poin.

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Bali. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada Februari 2023 didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 20,42 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,17 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 16,09 persen.

Gambar VII.1

**Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
Utama, Februari 2022 – Februari 2023**



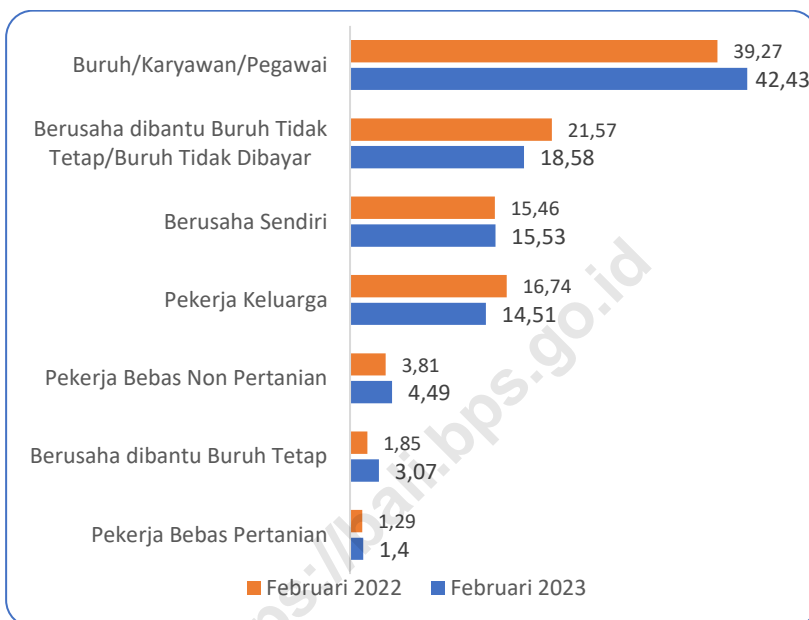
Keterangan: abjad menunjukkan kategori lapangan usaha

VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Februari 2023, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (42,43 persen). Diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap (18,58 persen), status berusaha sendiri (15,53 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (14,51 persen), pekerja bebas non pertanian (4,49 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (3,07 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase paling kecil di Bali (1,40 persen).
2. Dibandingkan dengan Februari 2022 hanya pekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar dan pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,99 persen poin dan 2,23 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Februari 2023 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,19 juta orang (45,50 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,43 juta orang (54,50 persen). Selama periode Februari 2022 sampai Februari 2023, pekerja formal naik sekitar 144,49 ribu orang dan sebaliknya pekerja informal turun sekitar 72,74 ribu orang.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama,
Februari 2022 – Februari 2023



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja selama 1-34 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh.
2. Pada Februari 2023, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 71,36 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 5,36 persen poin jika dibandingkan dengan periode Februari 2022.
3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan sebesar 5,36 persen poin atau mencapai 28,64 persen di Februari 2023.

2023. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun sedalam 1,36 persen poin dan pekerja setengah menganggur sedalam 3,99 persen poin selama periode Februari 2022 sampai Februari 2023.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

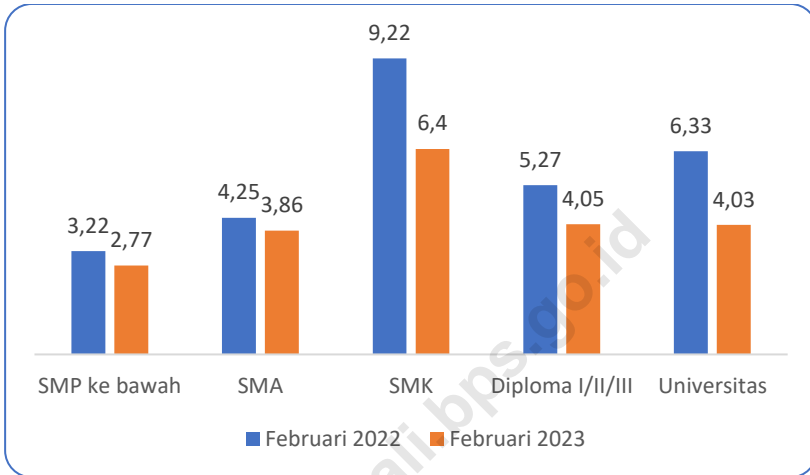
1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Februari 2023 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 34,34 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 14,95 persen, SMA sebesar 18,53 persen, SMK sebesar 14,41 persen, Diploma I/II/II sebesar 4,67 persen dan universitas sebesar 13,10 persen.

VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Pada Februari 2023, TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan tertinggi tercatat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 6,40%. Sedangkan TPT terendah pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah yang tercatat sebesar 2,77%.
2. Jika dibandingkan dengan Februari 2022, tercatat bahwa TPT di seluruh jenjang mengalami penurunan, dengan penurunan tertinggi terdapat pada jenjang SMK sebesar 2,82 persen poin. Sementara penurunan terendah, tercatat pada jenjang SMA yakni sebesar 0,39 persen poin.


Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2022 – Februari 2023



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Februari 2023, terdapat 110,72 ribu penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 dari total 3.532,46 ribu penduduk usia kerja di Bali.
2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi



COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

3. Pada Februari 2023, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 4,73 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 7,74 ribu orang; serta penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 98,26 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Februari 2022. Penurunan terbesar pada komponen penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 berkurang sebanyak 219,61 ribu orang.

BAB VIII

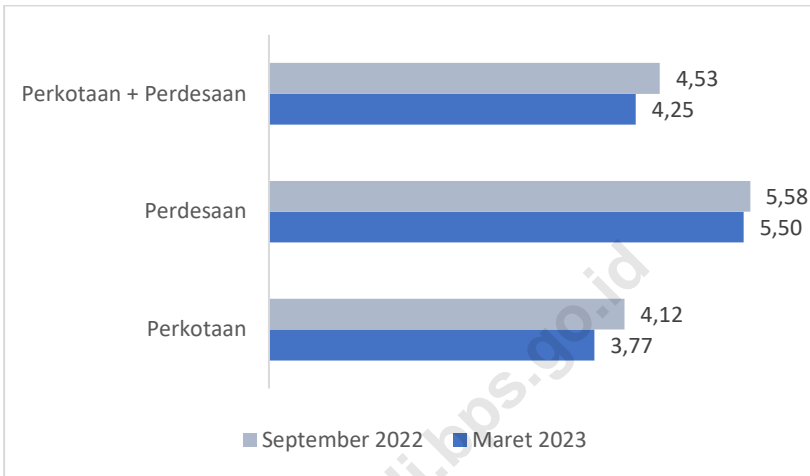
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2023

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2023 tercatat sebanyak 193,78 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 11,58 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2022 dan turun 11,90 ribu orang terhadap Maret 2022.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,25 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,28 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan turun 0,32 persen poin terhadap Maret 2022.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2023, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 10,00 ribu orang. Tercatat dari kisaran 133,82 ribu pada September 2022, menjadi kisaran 123,82 ribu pada Maret 2023. Pada periode yang sama, penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 1,59 ribu orang, dari kisaran 71,55 ribu orang pada September 2022 menjadi kisaran 69,96 ribu orang pada Maret 2023.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 3,77 persen, turun 0,35 persen poin dibandingkan September 2022 yang sebesar 4,12 persen. Penduduk miskin di daerah perdesaan juga mengalami penurunan 0,08 persen poin, dari 5,58 persen pada September 2022 menjadi 5,50 persen pada Maret 2023.

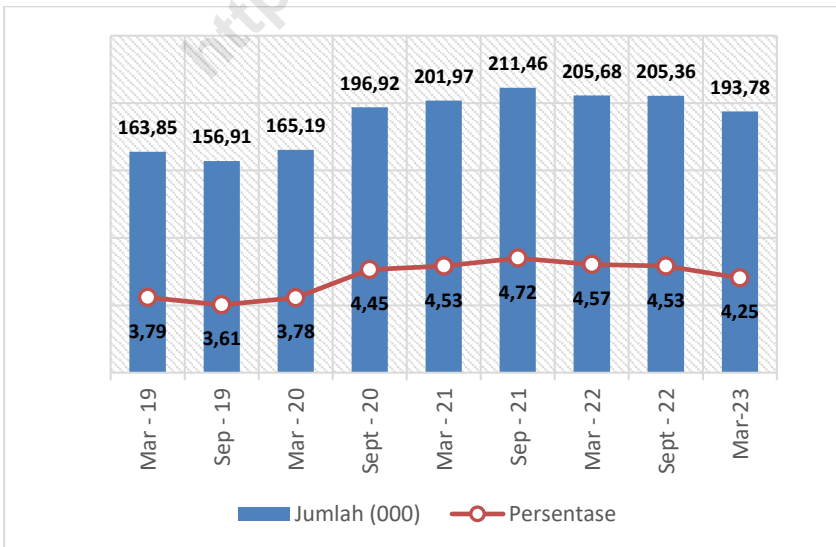
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2019 – Maret 2023



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan September 2022-Maret 2023

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2023, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp529.643 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 2,84 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2022 sementara ketika dibandingkan dengan bulan Maret 2022 tercatat naik 9,20 persen.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp365.437 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,00 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) tercatat sebesar Rp164.206 per kapita per bulan, atau menyumbang 31,00 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi September 2022, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 2,18 persen, sedangkan komponen GKNM naik 4,33 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2022 – Maret 2023

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan			
September 2022	367.036	163.784	530.820
Maret 2023	375.253	170.443	545.700
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	2,24	4,07	2,80
Perdesaan			
September 2022	334.827	141.203	476.031
Maret 2023	340.646	147.988	488.634
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	1,74	4,80	2,65
Kota + Desa			
September 2022	357.640	157.398	515.037
Maret 2023	365.437	164.206	529.643
Perubahan September 2022 – Maret 2023 (%)	2,18	4,33	2,84

- Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan Garis Kemiskinan di Provinsi Bali baik di perkotaan maupun di perdesaan, adalah beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berpengaruh signifikan dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan pada Maret 2023 adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras telur ayam ras, kue basah, bawang merah, roti, cabe rawit, mie instan, dan kopi bubuk dan kopi instan (kemasan). Komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, cabe rawit, roti, tongkol/tuna/cakalang, dan kopi bubuk dan kopi instan (kemasan).
- Pada komoditas bukan makanan, lima komoditas yang berpengaruh pada pembentukan Garis Kemiskinan di perkotaan

pada Maret 2023 yaitu perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, serta pendidikan. Sementara itu, lima komoditas bukan makanan yang berpengaruh dalam pembentukan Garis Kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama yaitu perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan perlengkapan mandi.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2022 - Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) mengalami penurunan sedangkan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) tidak mengalami perubahan. Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,553, turun 0,010 poin dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 0,563. Jika dibandingkan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,625, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) turun 0,072 poin. Di sisi lain, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2), pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,102, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,129, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) turun sebesar 0,027 poin.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2022 – Maret 2023

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
September 2022	0,446	0,858	0,563
Maret 2023	0,480	0,740	0,553
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
September 2022	0,075	0,170	0,102
Maret 2023	0,086	0,142	0,102

3. Menurut daerah tempat tinggal, pada Maret 2023 Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan lebih rendah daripada perdesaan. Pada Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan tercatat sebesar 0,480, sedangkan di perdesaan sebesar 0,740. Demikian pula untuk Tingkat Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan tercatat sebesar 0,086, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,142.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi, dan sebaliknya jika semakin rendah maka diperkirakan akan semakin merata. Kondisi Maret 2023, *Gini Ratio* tidak mengalami

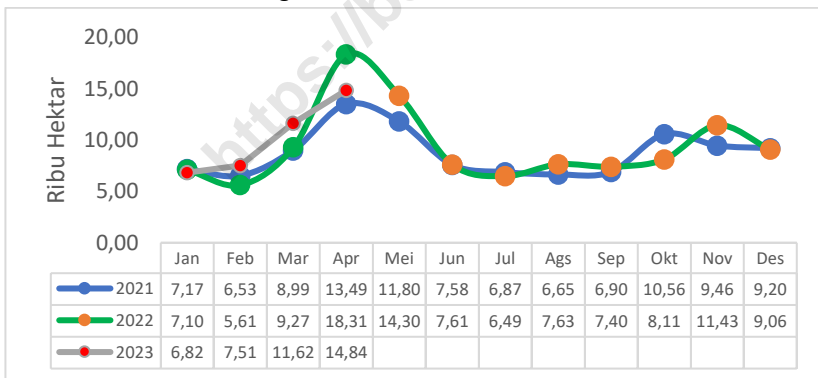
perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022, sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 mengalami penurunan sebesar 0,001 poin. Penurunan *Gini Ratio* mengisyaratkan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Provinsi Bali.

<https://bali.bps.go.id>

BAB IX TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 112.321 hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 7.119 hektare (6,77 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 105.201 hektare. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Luas panen padi pada April 2022 adalah sebesar 18.310 hektare, sedangkan pada April 2021 luas panen padi mencapai 13.486 hektare.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2023*



Keterangan : * Luas panen Februari-April 2023 adalah angka potensi

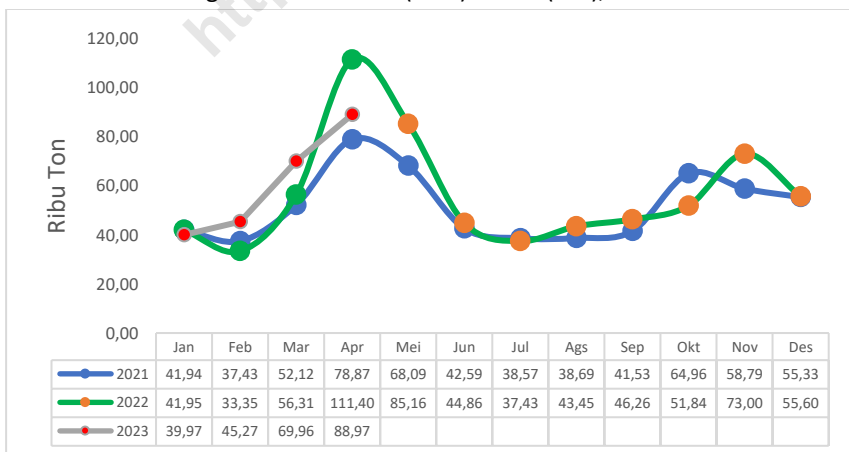
2. Produksi padi di Provinsi Bali sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 680.602 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 61.691 ton GKG (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 618.911 ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 111.398 ton GKG sementara

produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 33.347 ton GKG.

3. Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 39.968 ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 204.222 ton GKG (Gambar IX.2). Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 244.190 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebesar 1.189 ton GKG (0,49 persen) dibandingkan Subround I 2022 yang sebesar 243.001 ton GKG.
4. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 383.829 ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 34.791 ton (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 349.038 ton.

Gambar IX.2

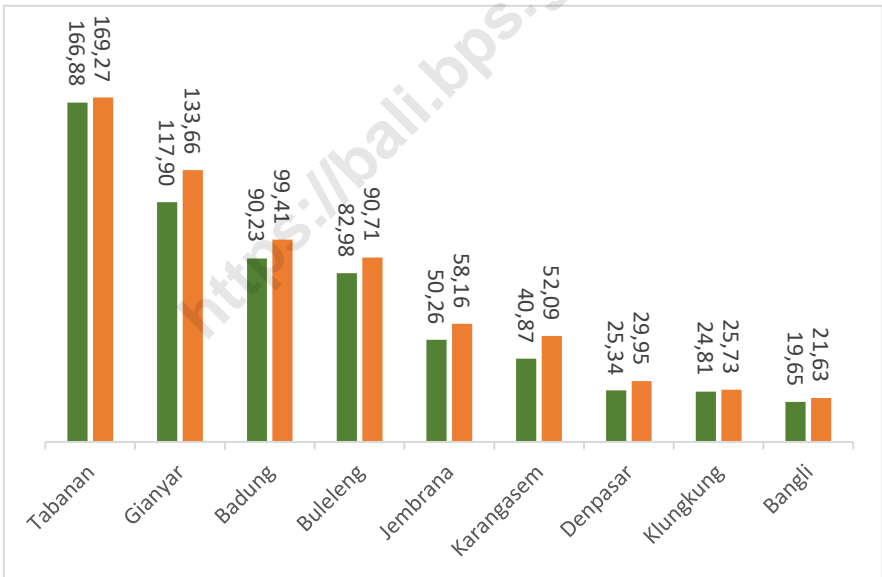
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali (ton), 2021-2023*



Keterangan : * Produksi padi Januari-April 2023 adalah angka sementara

5. Seluruh kabupaten/kota di Bali mengalami peningkatan produksi padi (GKG) pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kabupaten/kota dengan peningkatan produksi padi tertinggi pada tahun 2022 adalah Gianyar, Karangasem, dan Badung. Sedangkan kabupaten/ kota dengan peningkatan terendah adalah Klungkung, Bangli, dan Tabanan.

Gambar IX.3
Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat mencapai 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam 14,23 persen.
2. Pada tahun 2022, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 11,91 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,25 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Bangli dengan produksi 7,39 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2022.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -52,44 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Badung, yakni 29,83 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam 8,63 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2022 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 7,06 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,74 ribu ton dengan *share* 21,14 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 2,96 ribu ton dengan *share* 13,21 persen. Sementara itu, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni kurang dari 1 ton.
3. Selama periode 2022 pertumbuhan produksi petsai tertinggi tercatat di Kabupaten Badung mencapai 606,35 persen, kemudian Jembrana mencapai 70,94 persen, kemudian Bangli 8,74 persen. Sedangkan perlambatan produksi paling dalam terjadi di Kabupaten Gianyar sedalam 98,71 persen, Kabupaten Klungkung 30,31 persen, dan Kabupaten Karangasem 11,68 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 23,14 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 30,23 ribu ton atau 95,99 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2021 dan 2022, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Bangli dan Kabupaten Tabanan dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 41,06 persen dan 29,82 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)
Jembrana	389	230	-40,9	12	20	66,7	0	0	-
Tabanan	1.371	841	-38,7	4.659	4.735	1,6	80	104	30,0
Badung	1.119	1.453	29,8	13	89	584,6	0	0	-
Gianyar	404	192	-52,5	39	0,5	-98,7	9	22	144,4
Klungkung	1.943	1.828	-5,9	3.994	2.784	-30,3	0	0	-
Bangli	12.967	7.386	-43,0	2.663	2.895	8,7	21.434	30.236	41,1
Karangasem	11.015	11.254	2,2	8.002	7.068	-11,7	1.010	876	-13,3
Buleleng	11.705	11.905	1,7	2.021	1.848	-8,6	526	156	-70,3
Denpasar	8	8	0,0	3.117	2.964	-4,9	156	99	-36,5
B A L I	40.922	35.098	-14,23	24.519	22.403	-8,63	23.215	31.492	35,65

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162
Email: bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

